

Penguatan Kelembagaan Bank Sampah Berbasis Filantropi: Studi pada Sedekah Sampah Berkah (SSB)

Amerti Irin Widowati¹, Surjawati², NS Wahdi³

Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia²

Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia³

Email Korespondensi: amerti@usm.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 07-02-2026

Disetujui 17-02-2026

Diterbitkan 19-02-2026

ABSTRACT

This Community Service Program (PkM) was conducted at Sedekah Sampah Berkah (SSB), a philanthropy-based community waste bank established in 2020. The objective of this program was to identify the strengths and challenges faced by SSB in managing its activities and to formulate recommendations for institutional strengthening to improve effectiveness and sustainability. The implementation methods included needs assessment, presentation of waste bank management strategies, participatory discussions, and joint evaluation with partners. The results indicate that SSB's main strengths lie in active volunteer and donor participation, as well as the economic potential of recyclable waste with high market value. During the period of 2020–2022, SSB was able to generate approximately IDR 5,000,000 every two weeks from waste donations. However, several challenges were identified, including the need to strengthen administrative systems, financial transparency, and long-term organizational sustainability strategies. The level of program success is reflected in the increased understanding of systematic governance among the management team and their commitment to improving operational practices. This program contributes to strengthening institutional capacity and supports the development of a sustainable, community-based and philanthropy-driven waste management model.

Keyword: Institutional Strengthening; Philanthropy-Based Waste Bank; Program Sustainability.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Widowati, A., Surjawati, S., & NS, W. (2026). Penguatan Kelembagaan Bank Sampah Berbasis Filantropi: Studi pada Sedekah Sampah Berkah (SSB). *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 105-110. <https://doi.org/10.63822/46k7np55>

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi seperti sekarang ini, banyak permasalahan yang dihadapi oleh kota-kota besar di dunia, terutama di negara sedang berkembang termasuk Indonesia, sehingga mengganggu mobilitas maupun kelancaran dalam berbagai aktivitas kehidupan. Permasalahan tersebut diantaranya adalah masalah urbanisasi, perumahan kumuh, polusi udara, pencemaran air sungai, kemacetan lalu lintas, serta sampah. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa sampah merupakan barang yang tidak bisa digunakan lagi dan dapan dibuang dimana saja, terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang sering membuang sampah di sungai, jalanan maupun selokan yang seharusnya bukan tempat untuk membuang sampah (Asadiya & Hamid, 2024). Persoalan-persoalan tersebut timbul sebagai akibat pemerintah cenderung lebih memperhatikan masalah peningkatan pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan kesinambungan terhadap masalah lingkungan (Hariyanto, 2014). Mengingat Kebersihan lingkungan merupakan indikator penting kesehatan masyarakat dan kualitas hidup (Bachri, Pannyiwi, & Lonik, 2025). Salah satu sampah yang memiliki kontribusi yang cukup besar adalah sampah rumah tangga. pengelolaan sampah menjadi tantangan besar bagi kesehatan publik dan keberlanjutan lingkungan (Prawisudawati, Kustanti, & Toiba, 2024). Karena Penanganan sampah yang tidak efektif sering menyebabkan polusi lingkungan, risiko kesehatan, dan dampak negatif pada estetika lingkungan (Fitria, 2024).

Seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk akibat meningkatnya urbanisasi di Kota Semarang, maka sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga juga makin bertambah. Sebagai konsekuensinya, Kota Semarang dituntut mampu mengelola sistem persampahan domestik maupun nondomestik secara lebih efektif (Setyono, Anas, Putri, & Ma'arif, 2018). Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kota Semarang mencatat dalam sehari produksi sampah di Kota Semarang mencapai 1.110 ton perhari, umlah tersebut meningkat dibandingkan awal pandemi lalu, yang hanya 900 ton perhari. Jika dibandingkan sebelum pandemi produksi sampah menjadi 1.437 ton per hari (Semarang, 2022). Lebih lanjut penelitian (Rusvinasari & Risnanto, 2024) Proyeksi volume sampah di Kota Semarang menunjukkan peningkatan signifikan mencapai 314.000 ton pada tahun 2024 dan diperkirakan terus bertambah pada tahun-tahun berikutnya seiring pertumbuhan penduduk yang stabil sebesar rata-rata 4,6% per tahun.

Pengelolaan sampah telah menjadi isu kritis di komunitas perkotaan, yang membutuhkan pendekatan inovatif untuk implementasi yang efektif (Fikryanita & Sufyanto, 2024). Berbagai cara pengelolaan sampah telah diterapkan, seperti pemilahan, daur ulang, pengomposan, dan konsep 3R. Selain itu, berkembang inovasi sosial berupa sedekah sampah yang memadukan pengelolaan lingkungan dengan kepedulian sosial. Melalui konsep ini, sampah bernilai ekonomi dimanfaatkan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan secara berkelanjutan. Sedekah merupakan salah satu amalan bernilai ibadah yang diyakini membawa keberkahan, di mana memberi tidak harus berupa barang mewah karena senyum tulus dan kata-kata baik pun termasuk sedekah, bahkan barang tak terpakai, limbah plastik rumah tangga, serta produk kemasan layak guna dapat dimanfaatkan sebagai bentuk sedekah (Makiyah & Tasminatun, 2020). Selanjutnya novasi pengelolaan sampah yang mengusung pendekatan filantropi melalui gerakan sedekah sampah merupakan bentuk pembangunan sosial yang memadukan kepedulian terhadap lingkungan dengan penguatan kelembagaan masyarakat, sehingga aspek ekologis dan pemberdayaan komunitas dapat berjalan secara terpadu dan berkelanjutan (Adiwirahayu, Sakina, & Marliyantoro, 2022).

Sedekah Sampah Berkah (SSB) yang berlokasi di RT 02 RW 13 Bukit Kencana Jaya Semarang, telah berdiri sejak tahun 2023. SSB ini diketuai oleh bapak Sadjoko Purwoto. SSB telah memiliki Instagram dengan pengikut sebanyak 220 orang. Sesuai dengan namanya, SSB menerima “sedekah”berbagai macam sampah dari para dermawan yang mengikuti IG nya. Sampah ini terdiri dari berbagai macam perabot rumah tangga yang tidak terpakai seperti kulkas, kasur, mesin cuci, dan barang lain seperti botol, kardus,

dsb.

Donatur yang mau bersedekah sampah memberitahu lewat group WA/ IG dan para relawan nanti akan mengambilnya di rumah yang bersangkutan. Sampah ini kemudian diletakkan di letakkan di sebuah tempat di RT 02 RW 13 Bukit Kencana Jaya. Kemudian sampah ini akan disortir sesuai dengan jenisnya. Kulkas, radio, akan diletakkan di kelompok barang elektronik, demikian juga dengan kardus akan dijadikan satu di kelompok kardus. Untuk barang elektronik, biasanya akan diperbaiki terlebih dahulu, setelah itu baru dijual. Untuk barang yang lain, seperti kardus dsb, akan dijual ke pengepul. Barang- barang ini biasanya diambil oleh pengepul sesuai dengan perjanjian, kapan mereka akan mengambilnya (hari, tanggal, dan waktu yang telah ditentukan).

Hasil penjualan barang sampah ini, disedekahkan lagi kepada orang yang membutuhkan seperti untuk pemasangan pipa-pipa air di wilayah setempat yang membutuhkan, untuk menyantuni par santri setempat yang sedang sakit dan jenis-jenis sedekah lainnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengidentifikasi keunggulan dan tantangan yang dihadapi Sedekah Sampah Berkah (SSB) dalam pengelolaan bank sampah berbasis filantropi, serta merumuskan rekomendasi penguatan kelembagaan dan pengelolaan program guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra pelaksanaan, tim PkM terlebih dahulu melakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra untuk memahami kondisi riil pengelolaan Sedekah Sampah Berkah (SSB). Selanjutnya dilakukan pembentukan tim yang bertugas merumuskan solusi atas kendala yang dihadapi mitra, dilanjutkan dengan penyusunan proposal sebagai bentuk perencanaan program. Koordinasi intensif antara tim PkM dan mitra dilakukan untuk menyusun rencana kegiatan secara konseptual dan operasional, termasuk pembagian tugas (*job description*) masing-masing anggota tim. Tahap ini juga mencakup persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pelatihan dan diskusi.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di lokasi Sedekah Sampah Berkah RT 02 RW 13 Bukit Kencana Jaya, Semarang. Kegiatan diawali dengan *brainstorming* untuk menggali pemahaman awal dan pengalaman mitra dalam pengelolaan sampah. Selanjutnya dilakukan sesi berbagi pengalaman oleh pengelola sampah Kembang Sari yang bertujuan memberikan wawasan praktis mengenai pengelolaan sampah berbasis komunitas. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara tim PkM dan mitra untuk membahas permasalahan, peluang pengembangan, serta strategi penguatan kelembagaan SSB.
3. Tahap evaluasi dilakukan dengan memonitor perkembangan pengelola Sedekah Sampah Berkah setelah pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam menerapkan solusi dan strategi yang telah didiskusikan. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana program mampu membantu mitra dalam mengatasi permasalahan serta meningkatkan kapasitas pengelolaan. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan yang mengacu pada pelaksanaan program di lapangan. Dalam proses ini, mitra berpartisipasi aktif dengan memberikan informasi terkait operasional bank sampah, menyediakan sarana dan prasarana kegiatan, meluangkan waktu untuk survei dan pelaksanaan program, serta berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan program

setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM di Sedekah Sampah Berkah (SSB) dilakukan sesuai dengan tahapan metode yang telah dirancang, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pra pelaksanaan, identifikasi kebutuhan mitra menunjukkan bahwa SSB menghadapi beberapa tantangan, antara lain penguatan sistem manajemen, pencatatan administrasi, serta strategi keberlanjutan relawan dan donatur. Hasil identifikasi ini menjadi dasar penyusunan materi penguatan kelembagaan dan pengelolaan bank sampah berbasis komunitas.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pembukaan, doa bersama, serta sambutan dari Ketua RW dan Ketua Tim PkM. Mitra, Bapak Djoko Purwoto selaku Ketua SSB, memaparkan sejarah berdirinya SSB yang lahir pada tahun 2020 dengan semangat sedekah. Transformasi dari model penghimpunan dana langsung, produksi sabun yang kurang berhasil, hingga beralih pada pengelolaan donasi sampah menunjukkan adanya inovasi sosial berbasis filantropi. Data yang disampaikan menunjukkan bahwa pada periode 2020–2022 SSB mampu menghimpun dana hingga Rp5.000.000 setiap dua pekan dari hasil penjualan sampah bernilai ekonomis. Capaian ini menjadi indikator terukur bahwa model sedekah sampah memiliki potensi ekonomi yang signifikan.

Sesi pemaparan materi oleh tim PkM mengenai manajemen bank sampah dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Partisipasi aktif relawan dan pengelola menunjukkan tingginya keterlibatan komunitas, yang menurut Masrifah dan Hardjati (2024) menjadi faktor kunci keberhasilan pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat. Diskusi juga mengungkap keberhasilan SSB dalam mengelola berbagai jenis sampah, termasuk temuan nilai ekonomis tinggi pada logam kuningan yang sebelumnya dianggap kurang bernilai. Hal ini memperkuat pandangan bahwa transformasi sampah menjadi sumber ekonomi memerlukan strategi keterlibatan masyarakat yang berkelanjutan (Afifah et al., 2025).

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat respons mitra serta komitmen keberlanjutan program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengelola terkait pentingnya transparansi pengelolaan keuangan, penguatan jejaring donatur, serta pencatatan administrasi yang lebih sistematis. Aspek kepercayaan, jaringan sosial, dan norma kolektif sebagai bagian dari modal sosial terbukti menjadi fondasi utama keberlanjutan program (Tomimi, 2024). Selain itu, tingkat partisipasi dalam diskusi dan komitmen mitra untuk melanjutkan program menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan, sejalan dengan temuan Saputra et al. (2022) bahwa keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan program memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif.

Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sejenis yang umumnya berfokus pada pelatihan teknis pemilahan sampah, kegiatan ini memiliki keunggulan pada pendekatan filantropi dan penguatan modal sosial sebagai basis keberlanjutan program. Namun demikian, keterbatasan kegiatan ini terletak pada belum dilakukannya pendampingan jangka panjang serta belum adanya pengukuran kuantitatif pasca-intervensi secara lebih detail, seperti peningkatan volume sampah terkelola atau kenaikan pendapatan secara spesifik setelah pelatihan.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan wawasan dan kapasitas pengelola SSB dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas dan filantropi. Keberhasilan terukur ditunjukkan melalui capaian ekonomi sebelumnya, tingkat partisipasi aktif selama kegiatan, serta komitmen mitra untuk menjaga keberlanjutan program.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sedekah Sampah Berkah (foto bersama dan sesi diskusi bersama mitra).

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan kegiatan, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berhasil mengidentifikasi keunggulan dan tantangan yang dihadapi Sedekah Sampah Berkah (SSB) dalam pengelolaan bank sampah berbasis filantropi. Keunggulan utama SSB terletak pada kuatnya partisipasi relawan dan donatur, potensi ekonomi sampah bernilai jual tinggi, serta kemampuan menemukan pasar untuk jenis sampah tertentu seperti logam kuning. Hal ini terbukti dari capaian penghimpunan dana pada periode 2020–2022 yang mampu mencapai ±Rp5.000.000 setiap dua pekan. Tingkat keberhasilan program pengabdian dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman mitra mengenai pentingnya tata kelola yang sistematis dan transparan, tingginya partisipasi aktif relawan dalam sesi diskusi, serta adanya komitmen mitra untuk melakukan perbaikan pengelolaan ke depan. Adapun saran kegiatan pengabdian selanjutnya perlu diarahkan pada pendampingan berkelanjutan, penyusunan sistem administrasi dan pelaporan keuangan yang lebih terstandar, serta pengukuran kuantitatif pasca-intervensi, seperti peningkatan volume sampah terkelola dan kenaikan pendapatan, guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan kinerja program di masa mendatang.

Indonesia Berasampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Semarang atas dukungan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwirahayu, A., Sakina, A. W., & Marliyantoro, O. (2022). Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi Melalui Gerakan Sedekah Sampah Magelang (GEMMA). *Madaniya*, 3(3), 369-382. <https://doi.org/10.53696/27214834.217>
- Afifah, N., Jumiati, I. E., Utami, I. C., & Rahayu, D. F. (2025). Analysis of Community Participation through Waste Bank-Based Waste Management Using a Participatory Approach in Serang City. *PUBLICUS: Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 99-106. DOI: <https://doi.org/10.30598/publicusvol3iss2year2025>.

- Asadiya, F., & Hamid, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 54-60. DOI: <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i2.66>.
- Bachri, S., Pannyiwi, R., & Lonik, L. (2025). The Impact of the Waste Bank Program on Changes in Community Environmental Cleanliness Behavior. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 650-656. DOI: <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.886>.
- Fikryanita, N., & Sufyanto. (2024). Innovative Practices in Waste Bank Management at Citra Sentosa Mandiri. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(4). DOI : <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i3.1155>
- Fitria, T. N. (2024). Household Waste Management Through a Waste Bank System to Increase Household Income for Residents of Dukuh Pondok Serang Mulur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat BUDIMAS*, 6(3), 191-200. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/15518>
- Hariyanto. (2014). Pengelolaan Sampah Di Kota Semarang Untuk Menuju Kota Bersih. *Jurnal Geografi*, 237 - 246. DOI: 10.15294/fis.v38i1.1741.
- Makiyah, S. N., & Tasminatun, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Aisyiyah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pembentukan Kelompok Sedekah Sampah. *ABdimas Mahakam Jurnal*, 4(2), 251-260. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i02.864>.
- Masrifah, E. B., & Hardjati, S. (2024). Community Participation in Waste Management Program: A Qualitative Review. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 10(2), 179-191. DOI: <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v10i2.639>.
- Prawisudawati, Y. E., Kustanti, A., & Toiba, H. (2024). Keberhasilan Komunitas dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus Bank Sampah di Desa Sukowati. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 5(1), 122-134. DOI: <https://doi.org/10.22373/jsai.v5i1.4395>.
- Rusvinasari, D., & Risnanto, A. S. (2024). Rancangan Prediksi Volume Sampah TPA Kota Semarang Dengan Pendekatan Sistem Dinamik. *Journal of Data Science Theory and Application*, 3(1), 14-22. <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/ijasta/article/view/775>.
- Saputra, T., Nurpeni, Astuti, W., Harsini, Nasution, S. R., Eka, & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246-251. DOI: <http://dx.doi.org/10.31258/jkp.v13i3.8073>
- Semarang, P. K. (2022, September 23). *Aktivitas Masyarakat Kembali Normal, Produksi Sampah Di Kota Semarang Kembali Meningkat*. Retrieved from Semarangkota.go.id: https://semarangkota.go.id/p/3873/aktivitas_masyarakat_kembali_normal_produksi_sampah_di_kota_semarang_kemba
- Setyono, J. S., Anas, N., Putri, E. M., & Ma'arif, S. (2018). Karakteristik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Skala Komunitas di Kota Semarang. *Riptek*, 119-130. DOI: <https://doi.org/10.35475/ripteck.v12i2.6>.
- Tomimi, Z. M. (2024). Waste Banks: Social Capital in Community-Based Sustainable Waste Management Efforts in Padang City. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 9(2), 342-361. DOI: <https://doi.org/10.25077/jakp.9.2.342-361.2024>.